

MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK DI KELAS 3 MI TAHFIDZ DARUL HIKMAH MENGANTI JEPARA TAHUN 2023

¹Saifatillahil wahidah, ²Ahmad Saefudin

¹Saifawahidah25@gmail.com, ²Ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz darul hikmah Menganti Jepara ini anak-anak sudah mampu menghafal beberapa juz al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang mampu menghafal beberapa juz al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Observasi dan wawancara adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam mengelola dan mengawasi proses belajar yaitu langsung pada pelaksanaan disekolah pada umumnya. Karena semua perencanaan seperti alokasi waktu, program tahunan, program semester semua berasal dari kepala sekolah maupun dari Wakil kurikulum. Adapun proses pelaksanaannya yaitu pagi setelah masuk kelas siswa melakukan sholat Dhuha berjamaah dikelasnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan doa dan membaca Asmaul Husna, salam dan sapa dari guru, doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dzikroni juz yang kemarin/sebelumnya dan melanjutkan hafalan tambahan yang dipandu oleh guru dan diikuti oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan muroja'ah mandiri selama 10 sampai 15 menit setelah itu hafalan tersebut disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasinya sebagai tanda bahwa ia sudah menyetorkan hafalannya. Dan untuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara tes tertulis maupun lisan. Untuk tindak lanjut bisa dengan pemberian semangat dan motivasi agar siswa tersebut lebih semangat dan Istiqomah dalam menghafal begitupun pada saat kelas lanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Peningkatan hafalan.

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Darul Hikmah Menganti Jepara, the children have been able to memorize several chapters of the Qur'an. This study aims to find out how to manage the learning process so as to produce graduates who are able to memorize several chapters of the Qur'an. The research method used is descriptive qualitative. Observation and interview are the tools used for data collection. The results of the research show that an educator in managing and supervising the learning process is directly on the implementation in schools in general. Because all planning such as time allocation, annual program, semester program all come from the school principal and from the Curriculum Deputy Head. The implementation process is that in the morning after entering class students perform Dhuha prayers in congregation in their respective classes, then continue with prayer and reading Asmaul Husna, greetings and greetings from the teacher, prayer before starting learning. After that, it continues with the previous/previous juz dzikroni and continues additional memorization which is guided by the teacher and followed by students. Then continue muroja'ah independently for 10 to 15 minutes after which the memorization is deposited to the teacher by bringing his achievement book as a sign that he has deposited his memorization. And for the evaluation carried out by means of written and oral tests. For follow-up, you can provide enthusiasm and motivation so that these students are more enthusiastic and Istiqomah in memorizing as well as during advanced classes.

Keywords: Educational Supervision, Improved memorization.

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran yang baik dan berkualitas terdapat proses manajemen yang baik pula. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengembangkan, dan mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan. Sedangkan supervisi pendidikan adalah cara lembaga dalam mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien serta mendukung terwujudnya visi/ misi suatu lembaga atau organisasi pendidikan. Menurut Saihu manajemen merupakan kegiatan dalam mendorong jalannya beberapa fungsi, perencanaan, koordinasi/pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut.

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki kekuatan dalam mengadopsi kebijakan secara luas. Melalui kebijakan berbasis kebutuhan daerah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ini biasanya disebut pemuatan lokal. Muatan lokal adalah

kebijakan kurikulum dalam pendidikan yang mencakup pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Menurut Suparliadi mutu pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pendidikan yang bisa dirasakan masyarakat mulai dari input (masukan) Sampai dengan output (produk keluaran/ lulusan). Kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan pengawasan sekolah. Pengawasan juga bisa diartikan dengan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, Selain itu bisa diartikan juga sebagai suatu kegiatan dalam melakukan pengamatan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan. Secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Dampak dari pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang mampu bersaing dengan dunia luar.

Supervisi adalah sebuah proses instruksi dari atasan, guru dan staf sekolah dan orang lain yang terlibat langsung dalam pembelajaran siswa untuk memperbaiki keadaan belajar mengajar agar siswa bisa belajar secara efektif

sehingga prestasi pembelajaran menjadi meningkat.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam perspektif masa kini, sekolah dituntut menjadi sekolah yang efektif, dan sekolah yang efektif tentu tidak akan dapat diwujudkan tanpa pembelajaran yang efektif pula. Sekolah yang efektif akan mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Selain itu kinerja guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Kinerja guru sendiri merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Kinerja guru profesional dipandang sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Dengan adanya manajemen dapat membantu guru dalam memahami apa yang diharapkan dan memenuhi harapan-harapan tersebut agar berhasil, mengevaluasi kinerja, dan menyiapkan umpan balik. Manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Dimasa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sekarang ini sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan Pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam,

karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang tepat, karena tidak ada satu bacaan pun dari ciptaan manusia yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, dan generasi ke generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Al-Quran sebagai pedoman hidup yang membawa manusia untuk kebahagiaan dan keselamatan manusia di dunia ini dan dunia yang akan datang. Al-Quran sangat signifikan dan berharga terlepas dari kekayaannya dunia. Al-Qur'an juga memuat nasihat dan peringatan, termasuk janji, Ancaman, petunjuk dan pedoman bagi kehidupan seluruh umat manusia. Hal menunjukkan ruang lingkup isi Al-Qur'an dan makna Al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Jadi menjaga, membaca, dan mempelajari itu menjadi bagian dari pekerjaan seseorang atau tugas dari manusia. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-

musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya. Namun menghafalkan Al-Qur'an tidak diwajibkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia maupun makhluk ciptaan Allah. Banyak keutamaan maupun manfaat yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat. Disamping itu penghafal Al-Qur'an memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki agar jangan sampai hilang dan lupa.

Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz al-Qur'an ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin

mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an, diperlukan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Nah MI Darul Hikmah merupakan satu-satunya madrasah yang terletak di daerah Jepara yang berbasis sekolah tahfidz. Selain itu madrasah ini mampu mencetak generasi unggul yang cerdas dan religius dalam usia dini. Maka dari itu disini kami ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di MI tersebut sehingga dapat berjalan dengan maksimal dalam meningkatkan tingkat hafalan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang terjadi sasaran atau objek penelitian serta menggambarkan manajemen supervisi pendidik dalam meningkatkan kualitas tingkat hafalan peserta didik di MI Tahfidz Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif (Miftahul laili hasanah, Muhammad kristiawan, 2019). Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument atau pengumpul data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara.

sehingga dapat mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa media pembelajaran diantaranya adalah Kitab Al-Qur'an dan juga data mengenai profil madrasah ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti.

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap objek dilapangan. Seperti tempat, kegiatan, dan peristiwa. Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana manajemen supervisi pendidik dalam meningkatkan tingkat hafalan peserta didik dikelas 3 MI Darul Hikmah Menganti Jepara pada tahun 2023.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung/tatap muka dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan. Wawancara dilakukan pada guru tahfidz kelas 3 MI Darul Hikmah Menganti yaitu ibu Eva Laili Maghfiroh AH untuk melakukan pengamatan, karena guru tahfidz sangat berperan penting dalam meningkatkan tingkat hafalan peserta didik di kelas 3 tersebut. Data lain juga kami dapat dari hasil wawancara bersama ibu Siti mariatun AH yang juga merupakan salah satu guru tahfidz di yayasan Darul Hikmah Menganti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan profil MI Darul Hikmah Menganti

Berdirinya madrasah ibtdaiyah Darul Hikmah Menganti, semula diawali dengan berdirinya madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah tersebut dirintis oleh para tokoh agama Islam di desa Menganti sekitar tahun 1953/1954. Proses belajar mengajar di bidang ilmu keagamaan itu berlangsung di rumah-rumah penduduk secara berpindah-pindah karena tidak memiliki gedung permanen sebagai tempat belajar mengajar mengingat kondisional ekonomi masyarakat pada waktu itu yang belum maju. Kondisi seperti itulah yang mendorong tokoh-tokoh masyarakat Menganti di bawah pimpinan K. H. Sulaiman Tamam bertekad merombak pasar desa menganti yang terletak di selatan masjid jami' Darul Hikmah menjadi sebuah madrasah ibtdaiyah yang diberi nama "Raudlatul muta'alimin" yang diresmikan pada tanggal 5 mei 1955. Proses pembangunan gedung madrasah tersebut tidaklah semudah yang digambarkan oleh orang-orang. karena pengambil alihan tanah pasar menjadi madrasah mendapat tantangan dari berbagai pihak, baik dari pejabat waktu itu maupun kelompok masyarakat khususnya orang-orang yang berpaham komunis (PKI) yang pada waktu itu menentang habis-habisan. Namun berkat kegigihan dan deplomasi K. H. Sulaiman Tamam yang mengatakan bahwa tidak selayaknya pasar berhimpitan dengan tempat ibadah. Akhirnya pejabat tingkat desa maupun

kecamatan serta kabupaten menerima dan menyadari alasan tersebut sehingga tanah pasar bisa digunakan dan dibangun dengan status hak guna bangunan (HGB).

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan, gedung madrasah ibtdaiyah yang dibangun dengan bahan kayu pada tahun 1975 dirubah total menjadi bangunan permanen tembok. Sebelum dirombak menjadi gedung permanen MI Raudlatul Muta'alimin sempat mendapat kunjungan gubernur Jawa Tengah karena merupakan satu-satunya madrasah ibtdaiyah yang cukup representatif waktu itu. Setelah bergabung dalam satu yayasan yang mengelola berbagai jenjang pendidikan maka pada tahun 1975 nama Raudlatul Muta'alimin diganti dengan nama Darul Hikmah.

Perjalanan Darul Hikmah dari tahun ke tahun cukup membanggakan, terbukti sekitar 10 tahun berdirinya telah berhasil mendirikan taman kanak-kanak "Tarbiyatul Athfal" meskipun gedungnya masih bergabung dengan MI Darul Hikmah. Tahun 1990 oleh PKBI Jawa Tengah taman kanak-kanak tersebut ditunjuk sebagai pilot proyek bina anaprasa untuk tingkat Jawa Tengah bagian utara. Berkat dorongan PKBI Jawa Tengah tersebut pada tahun 1995 TK Darul Hikmah berhasil membangun gedung sendiri yang berdampingan dengan gedung MI Darul Hikmah yang semula selatan masjid kini ditempati untuk madrasah Aliyah dan MI Darul Hikmah dibangun sendiri ditempat yang agak terpisah dengan kompleks masjid, yaitu di jalan joho raya indah menganti Kedung Jepara yang

tepatnya disebelah Utara rumah Mbah shobiburrahman atau disebelah timur rumah K.H. Munja'i Umar.

MI Darul Hikmah Menganti merupakan satu-satunya Madrasah ibtidaiyah yang terletak di desa Menganti RT 09 RW 03 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dengan kode pos 59463. MI Darul Hikmah Menganti didirikan pada tahun 1955 dan merupakan satu-satunya madrasah yang setingkat sekolah dasar yang berbasis menghafal Al-Qur'an di Jepara.

Adapun hasil penelitian kami tentang manajemen supervisi pendidik dalam meningkatkan tingkat hafalan peserta didik di MI Darul Hikmah Menganti diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perencanaan

Perencanaan ialah penyusunan serangkaian perencanaan, pemantauan kegiatan, mempersiapkan program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan diwaktu yang akan datang. Dalam hal ini menurut narasumber tidak perlu ada RPP atau yang lainnya seperti pembelajaran reguler. Seperti kutipan hasil wawancara kami dari gur tahfidz yaitu....“Sebenarnya untuk kelas tahfidz tidak ada rancangan proses pembelajaran (RPP) seperti kelas reguler pada biasanya.

Jadi dari hasil analisis kami mengenai proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Menganti mengemukakan bahwa dalam hal pembuatan RPP ini tidak perlu digunakan,

karena pembelajaran tahfidz dengan pembelajaran kelas reguler itu berbeda.

Dari artikel “manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di STIU pondok pesantren tahfidz wadi Mubarak, Megamendung Bogor Jawa Barat” karya Muhammad Hisyam mengungkapkan bahwa Perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Wadi Mubarak meliputi; program tahunan (prota), program semesteran (Promes), dan rencana pembelajaran harian. Adapun perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh individu setiap guru tahfidz, fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi dilapangan.

Kami juga melakukan wawancara kepada guru tahfidz lain yaitu ibu Siti mariatun AH, beliau mengungkapkan bahwa untuk perencanaan seperti program semester (Promes), program tahunan (prota), dan alokasi waktu ditentukan oleh kepala sekolah maupun Waka kurikulum sehingga guru tahfidz tinggal menjalankan program tersebut. Kesimpulan yang bisa diambil dari perencanaan yang dilakukan oleh pendidik guru kelas 3 MI Darul Hikmah Menganti menurut kami kurang karena perencanaan sepenuhnya seperti program semester, program tahunan, dan alokasi waktu diatur oleh kepala sekolah maupun Waka kurikulum.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdapat berbagai upaya yang dilakukan di madrasah, adapun langkah-langkah yang

dilakukan menurut informan yaitu guru kelas 3 tahfidz ibu Eva Laili Maghfiroh AH. yaitu :

“Jam masuk 06.45, Guru reguler di sertai guru tahfidz menyiapkan anak-anak baris di depan kelas. Ketika sudah anak-anak di persilahkan masuk mempersiapkan diri untuk Sholat duha berjamaah dikelas masing-masing, dan ada hari-hari tertentu sewaktu sholat berjamaah dilapangan. Terus sehabis sholat, kemudian berdo'a dilanjutkan membaca asmaul husna. Setelah membaca asmaul husna dilanjutkan salam dan sapaan dari guru di sambung tawassul dan berdo'a sebelum memulai pelajaran, setelah itu anak-anak mempersiapkan dzikroni (Al-Qur'an sesuai juz) dan melanjutkan tambahan hafalan yang kemaren dipandu guru dan diikuti murid. Kalo dalam target madrasah untuk tambahan kelas hafalan anak satu hari minimal 3 baris. Kemudian ketika tambahan sudah selesai di lanjutkan jadwal murojaah bersama (1-2 halaman). Kemudian, guru memberi waktu masing-masing anak murojaah persiapan maju kedepan kurang lebih 10-15 menit. Sebelum dilanjut anak maju, guru memberi tugas menulis dzikroni (Qur'an per juz) sambil menunggu urutan maju. Sehabis itu baru disambung murojaah dan tambahan dari masing-masing anak maju kedepan dengan disimak guru sesuai urutan hafalan yang didapat dan tambahan yang diperoleh dengan membawa buku prestasi siswa sebagai tanda tertulis”.

Jadi dari hasil analisis kami pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan peserta didik untuk mengikuti sholat Dhuha berjamaah dikelasnya masing-masing. Setelah sholat kemudian dilanjut dengan membaca doa dan Asmaul Husna, salam dan sapa dari guru, tawassul, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjut kegiatan inti dengan dzikroni al-Qur'an sesuai juz dan

melanjutkan tambahan hafalan yang dihafalkan kemarin. Kemudian disambung dengan muroja'ah siswa 10-15 menit setelah itu disetorkan kepada guru sesuai urutan yang didapatkannya dengan membawa buku prestasi siswa sebagai tanda ia sudah menyetorkan hafalannya. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup ditutup dengan membaca doa dan salam.

Metode yang digunakan di MI Darul Hikmah Menganti yaitu metode muroja'ah. Muroja'ah adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan dihafal baik diulang-ulangnya dalam penggalan setiap ayat, atau diulang setiap ayat, diulang-ulang beberapa ayat, atau bahkan menghafal dengan diulang-ulang satu halaman sekaligus. Dan disini para siswa melakukan muroja'ah per halaman. Sedangkan untuk target tambahan hafalan minimal 3 baris per hari.

Berdasarkan Artikel “manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di STIU pondok pesantren tahfidz wadi Mubarak, Megamendung Bogor Jawa Barat” karya Muhammad Hisyam mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di wadi Mubarak meliputi: langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), materi per pertemuan, metode yang digunakan dan pengelolaan ruangan belajar.

Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil kerja siswa apakah peserta didik sudah berhasil dalam

proses pembelajaran tersebut atau belum. Evaluasi juga diartikan sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Ada berbagai cara untuk mengukur keberhasilan peserta didik diantaranya yaitu dengan tes tertulis maupun tes tidak tertulis atau lisan. Berikut hasil wawancara kami mengenai evaluasi ini yaitu:

“Tes tahfidz dilaksanakan 4kali dalam satu tahun ajaran. Sebagaimana pelajaran pada umumnya. Yaitu Mid semester 1, semester 1, Mid semester 2 dan semester 2. Dengan target 1 jus buat hafalan kelas, Setoran tambahan hafalan dan muroja’ah pribadi setiap hari kalau tes ya tetep tes pada umumnya. Nilainya masuk raport jadi ada raport umum dan tahfidz. Dan raport tahfidz meliputi: 1. Nilai hafalan, 2. Nilai Baca tulis al-Qur’an, 3. Murojaah, 4. Praktik Sholat”

Dari analisis kami mengenai hasil wawancara tersebut bahwa evaluasi yang dilakukan untuk mengetes apakah siswa tersebut sudah berhasil atau belum yaitu dengan mengadakan tes tertulis seperti kelas reguler biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Siti mariatun AH mengungkapkan bahwa ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetes kemampuan peserta didik diantaranya yaitu dengan mengadakan kuis hafalan, menebak surat, maupun meneruskan ayat. Dan untuk evaluasi akhir seperti mid semester dan semester tesnya seperti pelajaran biasanya.

Sedangkan dari artikel “manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di STIU

pondok pesantren tahfidz wadi Mubarak, Megamendung Bogor Jawa Barat” karya Muhammad Hisyam mengungkapkan bahwa evaluasi dibagi menjadi 2 yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar meliputi : evaluasi setoran harian, evaluasi kelipatan 5 juz, evaluasi pekanan, dan evaluasi tahunan. Dan untuk evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara rapat semua tenaga kerja pendidikan dan beberapa posisi penting dari tenaga kependidikan untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang proses pembelajaran tahfidz selama satu tahun.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pendidik itu seharusnya ada evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung seperti tebak surat, meneruskan ayat dan yang lainnya dan juga di akhir pembelajaran seperti mid semester maupun semester an

Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti kemampuan atau ketidak mampuan siswa dalam hafalan tersebut. Adapun hasil dari wawancara kami dengan narasumber ibu Eva Laili Maghfiroh AH yaitu :

“namun terkadang mah ada beberapa siswa yang masih belum mampu. maka bisa dilanjut dikelas berikutnya, sedangkan bagi yang sudah mampu tetap dilanjutkan. Dengan kategori raport berbeda dan tes yang berbeda pula buat yg anak melebihi target”.

Dari hasil analisis kami dari wawancara tersebut bahwa tindak lanjut yang dilakukan

guru pada siswa yang belum mampu bisa ditindak lanjuti di kelas berikutnya sedangkan bagi siswa yang sudah mampu bisa dilanjutkan hafalannya. Namun dengan raport yang berbeda dari yang belum mampu.

Selain itu kami juga melakukan wawancara terhadap guru tahfidz lainnya yaitu ibu Siti mari'atun AH yang berasal dari yayasan darul Hikmah juga. Ia mengemukakan bahwa "apabila ada siswa yang belum mampu menghafal maka harus dikasih semangat dan motivasi. Kalo bisa seorang pendidik memberi kuis hafalan bersama anak-anak yang lain. Misal tebak surat bersama atau meneruskan ayat. Supaya anak itu bersemangat untuk berfikir. Dan kalau bisa pendidik memberikan penghargaan pada anak tadi yang bisa menjawab. Supaya lebih terbiasa untuk menghafal serta semangat dan istiqomah agar hafalannya tetap lancar. Dan bisa mencapai target hafalan yang maksimal." Dari hasil paparan informan yang kedua yakni ibu Siti mariatun AH tindak lanjut yang bisa dilakukan pada siswa yang belum mampu menghafal yaitu dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tersebut karena motivasi juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan beragam, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu hingga kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan hafalan peserta didik dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 3 mi yaitu:

"karena pelajaran tahfidz tidak sama dengan pelajaran umum (mungkin ada kisi-kisi dan teori). Jadi untuk tahfidz itu memang tergantung kemampuan otak dan kemauan anak serta dari perhatian orang tua. Faktor anak mondok juga berpengaruh pada bagusnya hafalan karena selalu terpantau program pondok."

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat hafalan peserta didik yaitu tergantung pada kemampuan otak siswa masing-masing karena tiap siswa pasti mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang berbeda-beda jadi tingkat hafalan setiap siswa pun berbeda pula. Selain itu kemaunan anak juga sangat mempengaruhi karena apabila seorang anak tidak mau menghafal kok disuruh menghafal maka hafalannya tidak akan berjalan dengan baik. Dan juga adanya siswa yang mondok juga berpengaruh pada baiknya tingkat hafalan siswa karena selalu terpantau dengan program-program yang ada di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami sampaikan dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi pendidik dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yaitu langsung pada pelaksanaan disekolah karena perencanaan seperti membuat RPP tidak ada,

tidak seperti kelas reguler biasanya yang membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Karena semua perencanaan seperti alokasi waktu, program tahunan, program semester semua berasal dari kepala sekolah maupun dari Waka kurikulum. Adapun proses pelaksanaannya yaitu pagi setelah masuk kelas siswa melakukan sholat Dhuha berjamaah dikelasnya masing-masing, kemudian dilanjut dengan doa dan membaca Asmaul Husna, salam dan sapa dari guru, doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjut dzikroni juz yang kemarin/ sebelumnya dan melanjutkan hafalan tambahan yang dipandu oleh guru dan diikuti oleh peserta didik. Kemudian dilanjut muroja'ah mandiri selama 10 sampai 15 menit setelah itu hafalan tersebut disetorkan kepada guru dengan membawa buku prestasinya sebagai tanda bahwa ia sudah menyetorkan hafalannya. Dan untuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara tes tertulis maupun lisan. Untuk tindak lanjut bisa dengan pemberian semangat dan motivasi agar siswa tersebut lebih semangat dan Istiqomah dalam menghafal begitupun pada saat kelas lanjutan. Faktor yang mempengaruhi tingkat hafalan peserta didik diantaranya yaitu tingkat kemampuan atau kecerdasan (IQ) anak yang berbeda, faktor dari orang tua, dan juga dari minat/kemauan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Khalid, 2008, *Mengapa saya menghafal al- Qur'an*, Solo: Daar An-naba
- Cecep, Devi, hasem, 2018, *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal ilmiah MEA (manajemen, ekonomi & akuntansi), vol. 2, no. 1
- Hamid, Abdul, dkk, 2022, *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 6 no. 1
- Hasan, Hafiedh, 2022, *Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal PROMIS, vol. 3, no. 1
- Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 3 MI Darul Hikmah Menganti ibu Eva Laili Maghfiroh AH. Tanggal 16 juni 2023
- Hasil wawancara dengan guru tahfidz yayasan Darul Hikmah Menganti ibu Siti mariatun AH. tanggal 14 juni 2023
- Hisam, Muhammad, 2019, *Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di STIU pondok pesantren tahfidz wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat*, Institut PTIQ : Jakarta
- Ketut, Desak, 2020, *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi dalam Proses Pembelajaran di SD*, Jurnal ilmiah sekolah dasar, vol. 4, no. 1
- Kusmiati, dkk, 2020, *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, vol. 3, no. 7
- Miftahul dan Kristiawan, 2019, *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*, Jurnal TADBIR, vol. 3, no. 2
- Muflihini, Muh. Hizbul, 2022, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Jurnal Sustainable, vol. 5, no. 2
- Mujiono, Heri, 2020, *Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru, jurnal dinamika manajemen pendidikan (JDMP)*, vol. 4, no. 2
- Saihu, Ahmad, 2019, *Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jurnal An-Nahdhah, vol. 12, no. 23
- Shihab, Quraish, 1998, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan